

EDISI : JUMAT, 2 SEPTEMBER 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juli) : 0,69% (mom) & 3,21% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 111,409 Miliar
 (per Juli 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.269  0,23%
 (Kurs JISDOR pada 1 September 2016)




STOCK MARKET

1 September 2016

IHSG : **5.334,55 (-0,96%)**
 Volume Transaksi : 6,619 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,661 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,071 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,426 Triliun

BOND MARKET

1 September 2016

Ind Bond Index : **213,1414  +0,19%**
 Gov Bond Index : 210,9983  +0,21%
 Corp Bond Index : 219,2019  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 1/9/16 (%)	Rabu 31/8/16 (%)
4,87	FR0053	6,6988	6,7641
10,04	FR0056	7,0068	7,0919
14,71	FR0073	7,3345	7,3940
19,72	FR0072	7,3885	7,4619

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 1 September 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,05%
		-1,11%	-1,16%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,61%
		-1,05%	-1,05%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,06%
		-0,99%	-1,05%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,01%
		-0,74%	-0,73%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,14%
		+0,02%	+0,16%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,03%
		+0,05%	+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
		+0,19%	+0,16%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
		+0,01%	+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
		+0,02%	+0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	+0,03%	+0,02%	
	Money Market Fund USD	IRDPU	-0,02%
		+0,00%	+0,02%

Spotlight News

- Indeks harga konsumen pada Agustus mengalami deflasi sekitar 0,02% sehingga inflasi tahunan (year on year) mencapai 2,79%, terendah sejak Desember 2009. Namun, deflasi ini tidak mencerminkan tertekannya konsumsi masyarakat
- Menkudu memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2016 sebesar 5,1%, terkoreksi 0,1% dari asumsi dalam APBNP 2016 sebesar 5,2%. Proyeksi PDB tahun depan juga dipangkas dari 5,3% menjadi 5,2%.
- Pemerintah menunda pemberlakuan penurunan biaya interkoneksi karena masih ada operator yang belum menyerahkan dokumen penawaran interkoneksi.
- Kinerja industri manufaktur mengalami rebound pada Agustus. Strategi produsen menurunkan harga berhasil mendongkrak permintaan dalam dan luar negeri meski margin yang diperoleh kian tipis akibat naiknya harga bahan baku
- September 'ceria' di lantai bursa bakal beradu dengan aksi profit taking. IHSG diyakini masih bertaji seiring dengan sumringahnya kaum bullish sepanjang bulan ini. Namun, IHSG berpotensi terkoreksi meski tidak dalam lantaran adanya agenda pertemuan gubernur bank sentral AS
- Penerbitan obligasi oleh BUMN diperkirakan mencapai 38 kali senilai Rp105 triliun untuk menampung dana repatriasi tax amnesty pada 2016 dan awal 2017.

Economy

1. Pengusaha Lakukan Konsolidasi Aset

Kalangan pengusaha sudah tidak ragu lagi mengikuti program pengampunan pajak. Mereka tengah melakukan konsolidasi aset. Meski demikian, mereka berharap program ini juga diikuti oleh pejabat, penegak hukum, dan politisi yang belum melaporkan hartanya. (Kompas)

2. IHK Alami Deflasi 0,02%, Bukan Tekanan Konsumsi

Indeks harga konsumen pada Agustus mengalami deflasi sekitar 0,02% sehingga inflasi tahunan (year on year) mencapai 2,79%, terendah sejak Desember 2009. Namun, deflasi ini tidak mencerminkan tertekannya konsumsi masyarakat. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. Defisit Transaksi Berjalan Turun

Perbaikan indikator transaksi berjalan diikuti dengan semakin besarnya arus repatriasi yang menjadi pembayaran kewajiban ke luar negeri. Defisit transaksi berjalan (CAD) pada kuartal II/2016 tercatat sebesar US\$4,68 miliar atau 2,0% terhadap PDB, lebih rendah dari kuartal sebelumnya 2,2%, namun lebih tinggi dari periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Usaha di Daerah Kian Marak

Dari sensus ekonomi 2016, jumlah usaha di daerah semakin tumbuh. Di Jakarta selama 10 tahun terakhir jumlah usaha naik 7,81% menjadi 1,22 juta usaha pada 2016 dan di Jawa Barat mencatat pertumbuhan tertinggi di Indonesia. (Bisnis Indonesia)

5. Menkeu Koreksi Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi 2017

Menkeu memperkirakan pertumbuhan ekonomi 2016 sebesar 5,1%, terkoreksi 0,1% pertumbuhan ekonomi dari asumsi yang ditetapkan dalam APBNP 2016 sebesar 5,2%. Estimasi ini disebut sebagai salah satu imbas dari penyesuaian rencana belanja pemerintah. Proyeksi PDB tahun depan juga dipangkas dari 5,3% menjadi 5,2%. (Investor Daily)

Global

1. Kawasan Perdagangan Bebas UE-AS Sulit Terwujud

Negosiasi perdagangan bebas antara Uni Eropa dan Amerika Serikat seharusnya memasuki tahapan akhir, tetapi sekarang ada kemungkinan urung terwujud. (Investor Daily)

Industry

1. Tarif Interkoneksi Tidak Jadi Turun

Pemerintah menunda pemberlakuan penurunan biaya interkoneksi karena masih ada operator yang belum menyerahkan dokumen penawaran interkoneksi. Pemerintah mengimbau penerapan biaya interkoneksi mengacu pada kesepakatan. Mengacu pada Surat Edaran Nomor 1153/M.Kominfo/PI.0204/08/2016 yang diterbitkan pada 2 Agustus 2016, penurunan biaya interkoneksi semestinya berlaku Kamis (1/9). (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Dana Masuk Rp 819,1 Miliar, Pengampunan Pajak Tumbuhkan Dana Pihak Ketiga

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus menyosialisasikan program pengampunan pajak kepada para wajib pajak di dalam dan luar negeri. Per 1 September 2016, Bank Mandiri telah menerima dana pengampunan pajak dari nasabah dan wajib pajak senilai total Rp 819,1 miliar sehingga dana tax amnesty ini akan menumbuhkan dana pihak ketiga di bank. (Kompas)

3. Kredit Bank Masih Melambat

BI mencatat pertumbuhan kredit perbankan pada Juli 2016 melambat hampir di semua sektor dan berpengaruh terhadap pelambatan pertumbuhan uang beredar. Hal itu mengindikasikan tingkat konsumsi masyarakat dan kinerja sektor swasta masih melemah. BI menyebutkan kredit pada Juli 4.168,4 triliun, tumbuh 7,7%, lebih rendah dari bulan sebelumnya 8,2%. (Kompas)

4. Ganjalan Bunga Satu Digit

Relaksasi penyaluran kredit telah dilakukan, tetapi tampaknya kebijakan itu dinilai tidak cukup. Pasalnya, suku bunga kredit masih tinggi, sehingga belum mampu mendorong permintaan masyarakat. Aturan batas atas suku bunga deposito dinilai menjadi ganjalan penurunan bunga kredit, di samping keinginan bankir untuk menjaga margin bunga bersih (NIM) tetap tinggi agar tidak menggerus laba. (Bisnis Indonesia)

5. Soal Ekspor Mineral Olahan, Pemerintah Kembali Gamang

Kementerian ESDM mengusulkan perpanjangan relaksasi ekspor mineral olahan atau konsentrat dalam revisi UU No.4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. (Bisnis Indonesia)

6. **Rekor Tertinggi Wisatawan Asing**

Kunjungan wisatawan mancanegara pada Juli 2016 mencapai 1,03 juta, rekor tertinggi dalam kurun satu bulan. Angka kunjungan itu naik 20,42% dari bulan sebelumnya atau tumbuh 17,68% dibanding periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia).

7. **Harga Turun, Kinerja Manufaktur Membaik**

Kinerja industri manufaktur mengalami rebound pada Agustus. Strategi produsen menurunkan harga berhasil mendongkrak permintaan dalam dan luar negeri meski margin yang diperoleh kian tipis akibat naiknya harga bahan baku. (Bisnis Indonesia)

8. **Penjualan Lahan Industri Pulih dalam 12 Bulan**

Lembaga pemeringkat Fitch Ratings memprediksi penjualan lahan industri di Indonesia akan pulih dalam 12 bulan mendatang menyusul peningkatan yang signifikan selama kuartal II/2016, ditunjang oleh percepatan pembangunan infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

9. **Desember, Suku Bunga Kredit Single Digit**

Perbankan optimistis suku bunga kredit hingga single digit terealisasi pada Desember nanti, didukung oleh terkendalinya inflasi tahun ini dan dipangkasnya suku bunga acuan BI. (Investor Daily)

10. **PDB Sektor Kelautan Tumbuh 12% pada 2019**

Pertumbuhan produk domestik bruto sektor kelautan dan perikanan ditargetkan mencapai 12% pada 2019. Pada 2015, sektor ini tumbuh 8,9%, danturun menjadi 7,7% pada K-I/2016 dan sebesar 6,6% pada K-II/2016. (Investor Daily)

11. **Likuiditas Bank Melonggar Akhir 2016**

Likuiditas perbankan diperkirakan akan melonggar pada akhir 2016. Rasio likuiditas yang tercermin dalam loan to deposit (LDR) bakal berada di bawah ambang batas maksimal LDR sebesar 92%. (Investor Daily)

Market

1. **Investasi Saham, Strategi di September Ceria Tapi Masih Menantang**

September 'ceria' di lantai bursa bakal beradu dengan aksi profit taking. IHSG diyakini masih bertaji seiring dengan sumringahnya kaum bullish sepanjang bulan ini. Namun, IHSG berpotensi terkoreksi meski tidak dalam lantaran adanya agenda pertemuan gubernur bank sentral AS. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

Corporate

1. **ADHI Segera Kantongi Kontrak Jumbo**

Korporasi konstruksi Adhi Karya Tbk segera menandatangani kontrak baru senilai Rp20 triliun dari proyek kereta ringan Jabodetabek pada akhir September 2016. (Bisnis Indonesia)

2. **Emiten Farmasi Tingkatkan Kinerja Pendapatan Obat Generik**

Sejumlah emiten farmasi seperti Kimia Farma Tbk dan Kalbe Farma Tbk menggenjot kinerja keuangan dari sektor obat generik karena memiliki pasar yang besar dan terus bertumbuh. (Bisnis Indonesia)

3. **BUMN Berminat Rilis Obligasi Rp105 Triliun**

Penerbitan obligasi oleh BUMN diperkirakan mencapai 38 kali yang disiapkan untuk menampung dana repatriasi dalam momentum tax amnesty pada 2016 dan awal 2017. Berdasarkan data Kementerian BUMN, nilai emisi itu mencapai Rp105 triliun. (Bisnis Indonesia)

4. **ISSP Bidik Pertumbuhan 20%**

Steel Pipe Industry Tbk (Spindo) menargetkan kenaikan volume penjualan 20% hingga akhir 2016, ditopang oleh peningkatan penjualan di segmen konstruksi dan pembangkit listrik. (Bisnis Indonesia)

5. **Bumi Teknokultura Rights Issue Rp4,85 Triliun**

Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) akan melakukan penanaman modal melalui rights issue senilai Rp4,85 triliun dengan menawarkan 4,85 miliar saham baru. (Investor Daily)

6. **Rugi Bersih Holcim Menyusut**

Holcim Indonesia Tbk mengalami pertumbuhan penjualan selotar 11,5% menjadi Rp4,77 triliun pada S-I/2016, dibanding tahun lalu sehingga rugi bersih perseroan juga menurun menjadi Rp51,4 miliar dari tahun lalu Rp138,1 miliar. (Investor Daily)